

Karakteristik Ibu Terkait Pemberian Stimulasi Motorik Kasar Anak Usia 0-12 Bulan di Posyandu di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung

Anugerah Indah Sari¹, Roro Rukmi Windi Perdani², Hanna Mutiara³

¹Mahasiswa, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

³Bagian Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Motorik Kasar merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang harus dideteksi sedini mungkin untuk meminimalisir keterlambatan perkembangan anak. Usia < 3 tahun merupakan *Golden Age Period* dimana otak anak berkembang dengan pesat. Stimulasi merupakan salah satu metode yang dapat melatih perkembangan anak. Stimulasi pada usia 0-12 bulan sangat diperlukan guna mengoptimalkan perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan meneliti karakteristik ibu terkait pemberian stimulasi motorik kasar anak usia 0-12 bulan di posyandu di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. Desain penelitian ini adalah deskriptif observasional terhadap 27 ibu yang memiliki anak usia 0-12 bulan di posyandu kelurahan Penengahan Raya kecamatan Kedaton. Data yang diambil berupa data primer yaitu kuisioner untuk menilai stimulasi ibu. Didapatkan jumlah ibu yang berusia 25-35 tahun sebanyak 18 orang dan berusia <25tahun sebanyak 9 orang. Untuk distribusi pekerjaan, ibu yang bekerja sebagai IRT sebanyak 23 orang, wirausaha 2 orang dan karyawan 2 orang. Untuk distribusi pendidikan terakhir, SD 1 orang, SMP 10 orang, SMA 14 orang dan perguruan tinggi 2 orang. Menurut stimulasi yang diberikan, 20 orang memberikan stimulasi cukup dan 7 orang memberikan stimulasi kurang. Stimulasi motorik kasar untuk anak usia 0-12 bulan yang baik diberikan oleh ibu dengan usia 25-35 tahun, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan pendidikan terakhir SMA.

Kata kunci: Anak usia 0-12 bulan, posyandu, stimulasi motorik kasar

Maternal Characteristics Based on Giving Gross Motor Stimulation for Children 0-12 Month Age at Posyandu in Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung

Abstract

Gross motor development is one of children development which must detect in young age for minimize developmental delayed. Age under 3 is a Golden Period which children brain is rapidly develop. Stimulation is a method that can increase children development. Stimulation in age 0-12 month need for optimizing children development. To know mother characteristic based on giving gross motor stimulation age 0-12 months old at posyandu in Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. Design of this observational descriptive to 27 mom who had children 0-12 months old at posyandu in Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. The data were taken in the from primary data from questionnaire to score maternal stimulation. We can get mother age 25-35 yo is 18 people and age <25 yo is 9 people. For job distribution, mother who work as housewife is 23 people, entrepreneur is 2 people and employee is 2 people. For last education distribution, elementary is 1 person, JHS is 10 people, SHS is 14 people and collage is 2 people. **Conclusion:** good gross motor stimulation is given by mother who have 25-35 yo, work as housewife and their last education grade is senior high school.

Keywords: Children 0-12 months old, gross motor stimulation, Posyandu

Korespondensi: Anugerah Indah Sari, Alamat Komplek Kampus Hijau Residence Blok F2 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35145, HP 081274124391, email anugeraahsarii@gmail.com

Pendahuluan

Perkembangan merupakan perubahan psiko-fisik sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisik pada anak, ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam waktu tertentu

yang berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif^{1,2}. Anak memiliki masa keemasan (*Golden Periode*) atau *Window of Opportunity* yang merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan otak anak yang paling pesat yaitu pada usia 0-2 tahun

dan pematangan masih berlangsung hingga usia 3 tahun. Pada masa ini, otak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang paling cepat dan kritis sehingga kebutuhan nutrisi untuk pertumbuhan dan stimulus motorik dan psikis untuk perkembangan anak harus dipenuhi agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat optimal².

Terdapat empat aspek perkembangan anak yang dapat dipantau yaitu motorik kasar, motorik halus, personal sosial dan bahasa. Motorik kasar adalah kemampuan anak menggerakkan otot-otot besar. Motorik halus adalah kemampuan anak menggerakkan otot-otot kecil. Personal sosial adalah kemampuan anak berinteraksi dengan lingkungannya. Bicara dan bahasa adalah kemampuan anak berespon dan mengikuti suara^{2,3}.

Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, berjalan dan melompat⁴. Pelatihan atau stimulasi motorik kasar pada balita (bayi dibawah tiga tahun) penting untuk mengembangkan keterampilan anak⁵.

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan anak dan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak serta menjadi penguat dalam proses perkembangan anak. Stimulasi juga merupakan kebutuhan dasar anak yaitu asah yang akan menunjang perkembangan anak menjadi lebih optimal^{4,6}. Stimulasi yang terarah dan sesuai usia akan menunjang perkembangan anak terutama bila stimulasi tersebut diberikan oleh orang terdekat anak seperti ibu⁷.

Telah dilaporkan banyak kasus mengenai keterlambatan perkembangan yang diakibatkan minimnya stimulasi pada anak baik di dunia maupun di Indonesia. Di Amerika Serikat pada tahun 2013 telah dilaporkan keterlambatan motorik kasar menempati angka yang cukup tinggi yaitu 3,3%⁸. Di Uganda, Muhoozi juga menyatakan keterlambatan perkembangan sektor motorik kasar sebanyak 18,1% dan 7,1% diantaranya

diakibatkan minimnya stimulasi dan perhatian dari orangtua⁹.

Di Jakarta, pada RSAB Harapan Kita, keterlambatan sektor motorik kasar menempati posisi yang cukup tinggi yaitu 85,5% dari balita yang datang untuk kontrol ataupun berobat dengan keterlambatan perkembangan¹⁰. Di Surabaya telah dilakukan studi mengenai perkembangan motorik kasar bayi melalui stimulasi ibu dan menyatakan bahwa stimulasi ibu mempengaruhi perkembangan motorik kasar bayi¹¹. Di Bandar Lampung telah dilakukan studi tentang hubungan pengetahuan tentang stimulasi dan perkembangan motorik kasar balita pada tahun 2015. Namun untuk karakteristik ibu terhadap stimulasi motorik kasar belum pernah dilakukan.

Kecamatan Kedaton berada di lokasi yang cukup strategis di Bandar Lampung dan tercatat 11 anak mengalami keterlambatan perkembangan. Kelurahan Penengahan Raya merupakan kelurahan baru yang merupakan pecahan dari kelurahan Penengahan dengan ibu yang aktif datang ke posyandu kelurahan cukup tinggi.

Untuk itu penulis ingin melakukan studi tentang karakteristik ibu terkait pemberian stimulasi motorik kasar anak usia 0-12 bulan di posyandu di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung.

Metode

Penelitian ini merupakan adalah deskriptif observasional untuk mengetahui karakteristik ibu yang memberikan stimulasi motorik kasar anak usia 0-12 bulan di posyandu di Kelurahan Penengahan Raya kecamatan Kedaton bandar Lampung.

Responden penelitian adalah ibu yang memiliki anak usia 0-12 bulan yang datang ke posyandu Kelurahan Penengahan Raya kecamatan Kedaton Bandar Lampung.

Ibu ditanyakan kesediaan untuk menjadi responden dengan mengisi lembar *informed consent* serta menjawab kuisisioner. Alat yang digunakan adalah kuisisioner tentang stimulasi perkembangan motorik kasar yang telah divalidasi dan lembar *informed consent*

Hasil

Telah dilakukan pengisian kuisioner mengenai stimulasi motorik kasar kepada ibu ibu dan pengukuran perkembangan melalui denver pada anak dengan data dari 27 responden yang disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Umum Ibu

Data Berdasarkan	jumlah (n)	persentase
Usia		
> 35 tahun	0	0%
26-35 tahun	18	66%
≤ 25 tahun	9	34%
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	23	86%
Wirausaha	2	7%
Karyawan	2	7%
Pendidikan terakhir		
SD	1	4%
SMP	10	37%
SMA	14	52%
Perguruan Tinggi/S1	2	7%

Berdasarkan tabel 2, stimulasi ibu menurut usia didapatkan usia ibu yang memberikan stimulasi baik paling banyak adalah usia 25-35 tahun yaitu 18 orang dan yang paling banyak memberikan stimulasi buruk pada usia <25 tahun yaitu 3 orang

Tabel 2. Distribusi pemberian stimulasi menurut usia ibu

No.	Usia	Stimulasi baik	stimulasi kurang
1	> 35 tahun	0	0
2	26-35 tahun	14	4
4	≤ 25 tahun	6	3

Berdasarkan tabel 3, stimulasi ibu menurut pekerjaan didapatkan pekerjaan ibu yang memberikan stimulasi baik paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu

19 orang dan yang paling banyak memberikan stimulasi buruk adalah karyawan yaitu 2 orang

Tabel 3. Distribusi pemberian stimulasi menurut pekerjaan ibu

No.	Pekerjaan	Stimulasi baik	Stimulasi kurang
1	Ibu Rumah Tangga	19	4
2	Wirausaha	1	1
3	Karyawan	0	2

Berdasarkan tabel 3, stimulasi ibu menurut pendidikan terakhir didapatkan pendidikan ibu yang memberikan stimulasi baik paling banyak adalah SMA yaitu 11 orang dan yang paling banyak memberikan stimulasi buruk perguruan tinggi yaitu 2 orang

Tabel 4. Distribusi pemberian stimulasi menurut pendidikan terakhir

No.	Pendidikan	Stimulasi baik	Stimulasi kurang
1	SD	1	0
2	SMP	8	2
3	SMA	11	3
4	Perguruan Tinggi/S1	0	2

Pembahasan

Usia 25-35 tahun merupakan usia ibu yang paling banyak di posyandu di kelurahan Penengahan raya kecamatan Kedaton Bandar Lampung Distribusi menurut usia, pemberian stimulasi motorik kasar kategori baik terbanyak diberikan oleh ibu dengan golongan usia 25-35 tahun yaitu 14 orang dari 18 orang (77%). Hal ini didukung teori yaitu usia dewasa tengah (26-35 tahun) akan lebih banyak pengalamannya sehingga mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki pemberi stimulasi (ibu) dan dapat berpikir matang serta logis¹². Usia yang paling banyak memberikan stimulasi buruk pada usia <25 tahun yaitu 3 orang dari 6 orang (50%). Usia <25 tahun terkadang masih memiliki kesulitan untuk mengasuh ataupun mendidik

anak karena usia yang belum cukup matang dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah rumah tangga¹³.

Ibu rumah tangga merupakan pekerjaan yang paling banyak dimiliki ibu di posyandu di kelurahan penengahan raya kecamatan kedaton bandar lampung. Berdasarkan distribusi menurut pekerjaan, pemberian stimulasi motorik kasar kategori baik terbanyak diberikan oleh ibu dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu 19 orang dari 23 orang (82%) responden dengan pekerjaan ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga atau ibu yang tidak bekerja akan memiliki waktu untuk berinteraksi atau menstimulasi anak lebih lama¹¹. Pekerjaan yang memberikan stimulasi buruk adalah karyawan yaitu 2 orang dari 2 orang (100%). Kebanyakan ibu akan kelelahan setelah pulang bekerja sehingga waktu untuk interaksi dengan anaknya berkurang¹⁴. Ibu yang bekerja diluar rumah akan jarang memberikan stimulasi dibandingkan ibu yang tidak bekerja¹⁵.

SMA merupakan pendidikan ibu yang paling banyak di posyandu di kelurahan Penengahan raya kecamatan Kedaton Bandar Lampung. Untuk distribusi menurut pendidikan, pemberian stimulasi motorik kasar kategori baik terbanyak diberikan oleh ibu dengan dengan pendidikan terakhir SMA yaitu 11 orang dari 14 orang total responden dengan pendidikan SMA (78%). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Marischa (2015), pengetahuan orang tua mengenai stimulasi motorik kasar memiliki hubungan yang bermakna dengan perkembangan motorik anaknya¹⁶. Hal ini didukung oleh Soetjiningsih (2012) dan Notoadmodjo (2010) yang menyatakan bahwa responden yang mayoritas berpendidikan sedang (SMP dan SMA) memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyerap informasi mengenai kesehatan anaknya, termasuk tentang stimulasi perkembangan^{2,12}. Selain itu ibu dengan pendidikan sedang atau tinggi akan lebih mudah mencari dan menyerap informasi tentang perkembangan motorik kasar¹⁷.

Ibu yang paling banyak memberikan stimulasi buruk perguruan tinggi yaitu 2 orang dari 2 orang (100%). Hal ini bertentangan dengan pernyataan Soetjiningsih (2012), Notoadmodjo (2010) dan Wawan, 2010 yang menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan ibu semakin baik memberikan stimulasi kepada anaknya^{2,12,17}. Namun menurut Pertiwi, 2015 semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin dibutuhkan seseorang untuk bekerja¹⁸. Hal itu memungkinkan pada responden dengan pendidikan terakhir S1 (perguruan tinggi) memberikan stimulasi yang buruk dikarenakan responden tersebut bekerja dan memiliki waktu yang lebih sedikit untuk mengasuh atau menstimulasi anaknya^{11,15}.

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa pada posyandu di kelurahan Penengahan raya Kecamatan kedaton bandar lampung stimulasi motorik kasar untuk anak usia 0-12 bulan yang baik diberikan oleh ibu dengan usia 25-35 tahun, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan pendidikan terakhir SMA.

Daftar Pustaka

1. Kania N. Stimulasi Tumbuh Kembang Anak untuk Mencapai Tumbuh Kembang yang Optimal. Dalam: Seminar Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Bandung 11 Maret 2006;2006.
2. Soetjiningsih. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC;2012.
3. Hariyanto. The Window of Opportunity: Memahami Aspek Penting Masa Perkembangan Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah IAI Ibrahimy Situbondo. 2014;. 6(2):71-9.
4. Depkes RI. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia;2013.
5. Ikalor A. Pertumbuhan dan Perkembangan. DIKTI. 2013; 7(1):97-13
6. Malekpour M. Effects of Attachment on

- Early and Later Development. BJDD. 2003; 53(2):81-95.
7. Susetyo, Ratnasari Y, Hidayati DA. Peran Ayah Dalam Perkembangan Anak balita. Hasil Penelitian Pengabdian Masyarakat. Fakultas Ilmu Sosial dan politik universitas Lampung;2012.
 8. Noritz GH, Nancy AM. Motor Delays: Early Identification and Evolution. AAP;2013.
 9. Muhoozi GK, Atukunda P, Mwadime R, Iversen PO, Westernberg AC. Nutritional and Developmental Status Among 6-8 Month Children in Southwestern Uganda: A Cross Sectional Study. Food and Nutritional Research. 2016;60(1):30270.
 10. Tjandrajani A, Attila D, Amril AB, Joanne AW. Keluhan Utama pada Keterlambatan Perkembangan Umum di Klinik Khusus Tumbuh Kembang RSAB Harapan Kita. 2012;13(6):373-77.
 11. Kholifah SN, Fadillah N, As'ari H, Hidayat T. Perkembangan Motorik Kasar Bayi Melalui Stimulasi Ibu di Kelurahan Kemayoran Surabaya. Poltekkes Kemenkes Surabaya. Jurnal Sumber Daya manusia Kesehatan. 2014;1(1):106-22.
 12. Notoatmojo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2010
 13. Cahyani, B. Dinamika Psikologis Perempuan yang Melakukan Pernikahan di Usia Dini [Skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2015.
 14. Utina J, Palamani S, Tamunu E.. Hubungan Antara status Bekerja Ibu dengan Pencapaian Tumbuh Kembang Anak Usia Batita di Kelurahan Maasing kecamatan Tuminting Kota Manado. Juiperdo.2012;1(1):18-22
 15. Azizah, NN. Gambaran stimulasi perkembangan oleh ibu terhadap anak usia Prasekolah di TKIT cahaya Ananda Depok [Skripsi]. Depok: Universitas Indonesia; 2012.
 16. Marischa S. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak usia 0-5 Tahun di Desa Bumi Aji Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah [Skripsi]. Bandar Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;2015.
 17. Wawan A, Dewi N. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha medika pp. 15-20; 2010.
 18. Pertiwi P. Analisis Faktor Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta;2015.